

**KETENANGAN HATI MELALUI ZIKIR *JAHR*
DALAM PANDANGAN MASYARAKAT WIH
TENANG TOA KECAMATAN PERMATA
KABUPATEN BENER MERIAH DAN
RELEVANSINYA DENGAN ASPEK SPRITUAL
AL-QUR'AN**



**Mardiana
NIM: 231006004**

**Tesis ditulis untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan untuk Mendapatkan
Gelar Magister dalam Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M /1446 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Ketenangan Hati Melalui Zikir *Jahr* dalam Pandangan
Masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten
Bener Meriah dan Relevansinya dengan Aspek Spritual Al-
Qur'an**

MARDIANA

NIM: 231006004

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.

Dr. Muhammad Zaini, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

Ketenangan Hati Melalui Zikir *Jahr* dalam Pandangan Masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dan Relevansinya dengan Aspek Spritual Al-Qur'an

MARDIANA

NIM: 231006004

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 08 Mei 2025 M

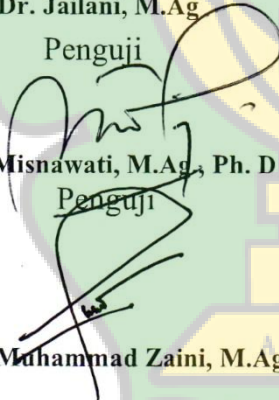
10 Zulkaidah 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua


Dr. Jailani, M.Ag

Penguji

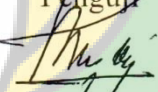

Misnawati, M.Ag, Ph. D

Penguji

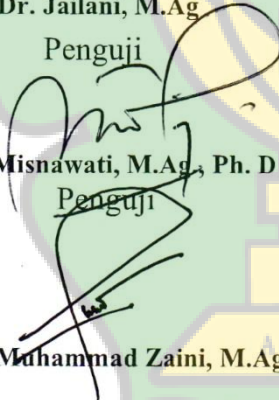
Sekretaris


Muftajir, M.Ag

Penguji


Dr. Tarmizi M. Jakfar, M.Ag

Penguji

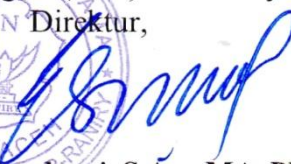
 Dr. Muhammad Zaini, M.Ag Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

Banda Aceh, 19 Mei 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., MA. Ph. D)

NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiana
Tempat/Tanggal Lahir : Uning Sejuk, 08 November 1999
NIM : 231006002
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis ini secara merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 08 Mei 2025

Yang menyatakan,



MARDIANA

NIM. 231006004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

Dalam penulisan skrip Arab, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku Panduan Penulisan Tesis & Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN Ar Raniry tahun akademik 2019/2020. Transliterasi ini dimaksudkan untuk sedapat mungkin mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf Latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik dibawahnya)
ع	'Ain	`-	Koma terbalik diatasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`-	Aposrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Wad'	وضع
`iwaḍ	عوض

Dalw	دلو
Yad	يد
Ḥiyal	حيل
ṭahi	طهي

3. Mād dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

ūlá	أولى
ṣurah	صورة
dhū	ذو
iman	إيمان
fī	في
kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contoh:

awj	اوج
nawm	نوم
law	لو
aysr	أيسر

syaykh	شيخ
`aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa‘alū	فعلوا
ula ika’	أولئك
ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqsurah* (ى) yang diawali dengan baris fatḥah (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
kubrā	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūсах* (ي) yang diawali dengan baris kasrah (ِ) ditulis dengan ī, bukan īy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
Misri-a	المصري

8. Penulisan ة (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan هـ (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (ṣifat mawṣūf), dilambangkan هـ (hā'). Contoh

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā' marbūṭah) ditulis sebagai muḍāf dan muḍāf ilayh, maka muḍāf dilambangkan dengan "t". Contoh:

wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.
Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ʿamza aṣal dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Rihlat Ibn Jubair	رحلة ابن جبير
Al-istidrāk	الاستدراك
Kutub iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan syaddah atau tasydīd terhadap.

Penulisan syaddah bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi

al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā’	أبو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتّمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	أبو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

12. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf " ه" (hā’) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad’ham	أدهم
Akramat’hā	أكرمته

13. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Tesis ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Magister Agama (M.Ag) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN-Ar-Raniry). Selanjutnya shalawat dan Salam semoga selalu tersampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahilan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun tesis ini berjudul: “Ketenangan Hati Melalui Zikir *Jahr* dalam Pandangan masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dan Relevansinya dengan Aspek Spritual Al-Qur'an”.

Pertama sekali Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, yaitu kepada bapak tercinta Muhammad dan ibu tercinta Hayati yang telah bekerja keras untuk anak-anaknya tercinta. Baik di waktu siang maupun malam, juga memberikan semangat dan motivasi serta kasih sayang yang tidak pernah putus. Penulis tidak akan pernah mampu untuk membalasnya. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta wakil-wakil dan juga staf-stafnya.
2. Ibu Prof. Eka Srimulyani, S.Ag, M.A. Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta wakil-wakil dan juga staf-stafnya.
3. Bapak Dr. Khairizzaman, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Muhajir, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Prof Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag, selaku Pembimbing Tesis I, yang telah meluangkan banyak

waktunya dan memberikan arahan, pelajaran, dan bimbingan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini dan juga Bapak Dr. Muhammad Zaini, M.Ag selaku Pembimbing Tesis II.

5. Pegawai Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memudahkan dalam pengurusan Administrasi penulis demi suksesnya penulisan Tesis ini.
6. Ucapan terima kasih juga kepada Koordinator Zikir *Jahr* Gure Al-Faqir Alisyah Algayoiy, kepada Bapak imam kampung Wih Tenang Toa bapak Arifin yang telah banyak membantu saya dalam melakukan pengumpulan data Tesis ini, kepada anggota-anggota Zikir *Jahr*, dan kepada kepala kampung, aparat desa serta masyarakat kampung Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara dan memeberikan data yang penulis perlukan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada teman-teman satu angkatan 2023, khususnya kelas IAT yang sama-sama berjuang mulai dari awal masuk kuliah.

Kepada semua yang telah ikut membantu dan mendoakan penulis. Penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah yang membalas kebaikan-kebaikan kalian semuanya. penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tesis ini.

Penulis

MARDIANA

ABSTRAK

Judul : Ketenangan Hati Melalui Zikir *Jahr* dalam Pandangan Masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dan Relevansinya dengan Aspek Spritual Al-Qur'an

Nama/NIM : Mardiana (231006004)

Pembimbing I : Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

Pembimbing II : Dr. Muhammad Zaini, M.Ag.

Kata Kunci : Zikir *Jahr*, Ketenangan Hati, Masyarakat Wih Tenang Toa, Al-Qur'an

Zikir dalam masyarakat Wih Tenang Toa menimbulkan perdebatan antara mereka yang lebih memilih zikir *jahr* dan zikir *sir*. Sebagian masyarakat meyakini bahwa zikir *jahr* lebih memberi ketenangan dan memperkuat keimanan, sementara sebagian lainnya lebih nyaman dengan zikir *sir*. al-Qur'an tidak secara khusus membatasi cara berzikir, baik *jahr* maupun *sir*, tetapi menekankan pentingnya kerendahan, ketundukan dan kekhusyukan dalam mengingat Allah. Ayat yang relevan dalam QS. Al-A'raf: 55 dan 205 kedua ayat ini menunjukkan anjuran untuk berzikir secara *sir*, namun tetap mengingat Allah dengan khusyuk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana zikir *jahr* dilakukan di masyarakat, pelaksanaan terhadap ketenangan hati, serta bagaimana relevansinya dengan Aspek Spritual al-Qur'an. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan pendiri zikir *jahr* dan jamaah zikir, serta kajian pustaka dari tafsir al-Qur'an dan hadis. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk memahami hubungan antara cara zikir *jahr* dan efeknya terhadap ketenangan hati individu maupun kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zikir *jahr* di Wih Tenang Toa dilakukan secara rutin dalam berbagai kegiatan keagamaan. Masyarakat memiliki pandangan beragam. Sebagian merasakan ketenangan hati dan kebersamaan melalui zikir *jahr* dan lainnya lebih memilih zikir *sir* untuk kekhusyukan. Dalam al-Qur'an, zikir dianjurkan dalam berbagai bentuk, baik *jahr* maupun *sir*, selama dilakukan dengan niat tulus dan tidak mengganggu orang lain.

ABSTRACT

Title : Peace of Mind Through Zikr *Jahr* in
The View of the Wih Tenang Toa Community
in Permata District, Bener Meriah Regency and
Its Relevance to the Spiritual Aspects of the
Qur'an

Name/NIM : Mardiana (231006004)

Mentor I : Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

Mentor II : Dr. Muhammad Zaini, M.Ag.

Keywords : Zikir *Jahr*, Peace of Heart, Society Wih Calm
Toa, Al-Qur'an

zikr in the Wih Tenang Toa community has led to debate between those who prefer *jahr* and *sir* zikr. Some people believe that *jahr* dhikr gives more peace and strengthens faith, while others are more comfortable with *sir* zikr. The Qur'an does not specifically limit the way of zikr, either *jahr* or *sir*, but emphasizes the importance of humility, submission and solemnity in remembering Allah. The relevant verse in QS. Al-A'raf: 55 and 205 both of these verses indicate the recommendation to do zikr in *sir*, but still remember Allah solemnly. QS. Al-Isra': 110. This verse shows the balance in zikr not too loud, but also not too soft. This study aims to analyze how zikr *jahr* is performed in the community, how it is implemented towards peace of mind, and how it relates to the Qur'an. By using qualitative method and phenomenological approach, this research collects data through interviews with the founder of zikr *jahr* and zikr congregation, as well as literature review from the interpretation of al-Qur'an and hadith. The data was analyzed descriptively-analytically to understand the relationship between the method of zikr *jahr* and its effect on individual and group peace of mind. The results show that *jahr* zikr in Wih Tenang Toa is performed routinely in various religious activities. People have diverse views. Some feel peace of mind and togetherness through zikr.

خلاصة

الموضوع: راحة البال من خلال الذكر جهراً في رأي أهالي منطقة Wih Tenang Toa permata الفرعية بمقاطعة Bener Meriah وصلتها بالجوانب الروحية للقرآن

اسم الكاتبة / ر قم: مارديانا (٢٣١٠٠٦٠٠٤)

المشرف الأول : البروفيسور دكتور سلمان عبد المطلب, الماجستير. ليسانس

الماجستير الثاني: دكتور. محمد زيني, المشرف

الكلمات المفتاحية: ذكر جهر، طمأنينة القلب، جمعية وبه الهدوء تواء، القرآن

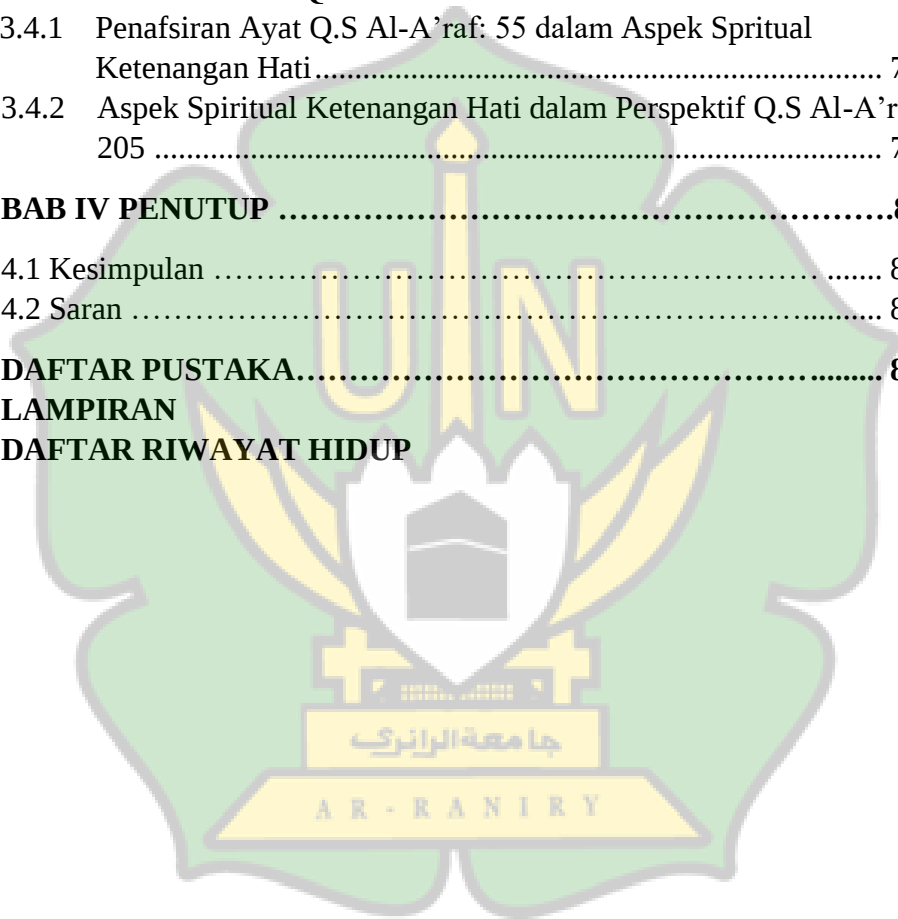
ذكر الله في مجتمع "Wih Tenang Toa" يثير جدلاً بين أفراد، حيث يفضل بعضهم الذكر الجهري، في حين يرى آخرون أن الذكر السري أكثر توافقاً مع خشوعهم. يعتقد بعض أفراد المجتمع أن الذكر الجهري يحقق الطمأنينة ويقوي الإيمان، في حين يشعر آخرون بالأنس في الذكر السري لا يحدد القرآن الكريم بوضوح طريقة الذكر، سواء كان جهراً أو سراً، ولكنه يؤكد على أهمية التواضع والخشوع والإخلاص في ذكر الله. الآيات المرتبطة بهذا الموضوع تتضمن: سورة الأعراف (٥٥ و ٢٠٥)، وتشير هذه الآيات إلى أن الذكر السري أفضل في التقرب من الله بالخشوع. البحث إلى دراسة كيفية ممارسة الذكر الجهري في مجتمع "Wih Tenang Toa" وتأثيره على الطمأنينة القلبية، ومدى موافقته لتعاليم الجوانب القرآن الكريم. باستخدام المنهج الكيفي والمقاربة الفينومينولوجية، يتم جمع البيانات عن طريق المشاهدة، وإجراء المقابلات مع علماء الدين وأفراد المجتمع، إلى جانب دراسة المصادر الدينية من التفاسير والحديث. تتم تحليل البيانات تحليلاً وصفياً تحليلاً لفهم العلاقة بين ممارسة الذكر الجهري وآثاره على الطمأنينة النفسية للأفراد والمجتمع أظهرت نتائج الدراسة أن الذكر الجهري في " Wih Tenang Toa " يمارس بانتظام خلال الفعاليات الدينية المختلفة، ويحتفظ أفراد المجتمع بوجهات نظر متباعدة؛ فبينما يرى بعضهم أنه يضيف طمأنينة ويعزز التواصل الروحي، فإن آخرين يفضلون الذكر السري لأنه أكثر خشوعاً في ضوء تعاليم القرآن، يوصى بذكر الله بجميع الأشكال، سواء كان جهراً أو سراً، ما دام يؤدي بإخلاص وبدون إزعاج الآخري

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAKS.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kajian Pustaka.....	7
1.6 Kerangka Teori	11
1.7 Metode Penelitian	14
1.8 Sumber Data	14
1.9 Teknik Pengumpulan Data.....	15
1.10 Teknik Analisis Data	16
1.11 Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Konsep Zikir	18
2.1.1 Pengertian Zikir.....	18
2.1.2 Macam-macam Zikir	20
2.1.3 Sebutan dalam Zikir.....	25
2.1.4 Abab-adab Berzikir.....	27
2.1.5 Manfaat dan Tujuan Zikir.....	20
2.1.6 Hadis tentang Zikir	31
2.1.7 Hadis-Hadis tentang Zikir <i>Jahr</i>	33
2.1.8 Makna Zikir menurut para Ulama.....	35

2.2	Konsep Ketenangan Hati.....	37
2.2.1	Pengertian Ketenangan Hati.....	37
2.2.2	Aspek Ketenangan Hati	40
2.2.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketenangan Hati	40
 BAB III Pelaksanaan Zikir <i>Jahr</i> dalam Upaya Mewujudkan Ketenangan Hati Masyarakat Wih Tenang Toa, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah Relavansi dengan Aspek Spritual Al-Qur'an		
42		
3.1	Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian	42
3.1.1	Sejarah Singkat Kampung Wih Tenang Toa	42
3.1.2	Letak Geografis Kampung Wih Tenang Toa	44
3.1.3	Deskriptif Penduduk Kampung Wih Tenang Toa.....	45
3.1.4	Visi Misi Kampung Wih Tenang Toa	46
3.2	Pelaksanaan Zikir <i>Jahr</i> Masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah	49
3.2.1	Pelaksanaan Zikir <i>Jahr</i> di Kampung Wih Tenang Toa.....	49
3.2.2	Tujuan didirikan Zikir <i>Jahr</i> di Kampung Wih Tenang Toa.....	53
3.2.3	Eksplorasi Zikir <i>Jahr</i> dalam Q.S Al-Ahzab: 41-42	54
3.2.4	Tantangan dan Hambatan dalam Membangun Zikir <i>Jahr</i> di Kampung Wih Tenang Toa.....	55
3.2.5	Perubahan dan Pengaruh Zikir <i>Jahr</i> di Kampung Wih Tenang Toa	57
3.2.6	Faktor Pendukung dan Penghambat Jamaah dalam Mengikuti Zikir <i>Jahr</i>	60
3.2.7	Respon Masyarakat terhadap Pelaksanaan Zikir <i>Jahr</i>	62
3.3	Pandangan Masyarakat Wih Tenang Toa mengenai Ketenangan Hati melalui Zikir <i>Jahr</i>	63
3.3.1	Pandangan Masyarakat terhadap Ketenangan Hati melalui Zikir <i>Jahr</i>	63
3.3.2	Ketenangan Hati dalam Zikir <i>Jahr</i> Tinjauan dari Perspektif Jamaah.....	65

3.3.3	Makna Q.S Al-A'raf: 55 dan 205 dalam Persepsi Masyarakat	67
3.3.4	Tinjauan Pemahaman Jamaah Zikir <i>Jahr</i> terhadap Q.S Al-A'raf: 55 dan 205	68
3.4	Relevansi Zikir <i>Jahr</i> dengan Aspek Spritual Ketenangan Hati dalam Al-Qur'an dan Hadis	72
3.4.1	Penafsiran Ayat Q.S Al-A'raf: 55 dalam Aspek Spritual Ketenangan Hati	72
3.4.2	Aspek Spiritual Ketenangan Hati dalam Perspektif Q.S Al-A'raf: 205	77
BAB IV	PENUTUP	82
4.1	Kesimpulan	82
4.2	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....		84
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zikir dalam pengertian umum adalah pujian-pujian kepada Allah, yang diucapkan atau dilafazkan berulang-ulang.¹ Zikir juga merupakan sebuah aktivitas ibadah umat Muslim untuk mengingat Allah.² Dalam al-Qur'an, kata *al-Zikir* dan kata-kata *Musytaq* (sesuatu yang tidak nampak) dibentuk dari kata *al-Zikir*, kata *al-Zikir* diulang sebanyak 268 kali, dalam bentuk *fi'il maḍi* (kata kerja yang menunjukkan waktu lampau) sebanyak 24 kali, dalam bentuk *fi'il muḍāri'* (kata kerja yang menunjukkan waktu sekarang dan atau akan datang) sebanyak 69 kali,³ *fi'il amar* (kata kerja yang mengandung arti perintah) sebanyak 56 kali, *masdar* (keterangan) sebanyak 109 kali, *isim fā'il* (kata benda yang mengandung arti pelaku) sebanyak 10 kali,⁴ dan *isim maf'ul* (kata benda yang mengandung arti obyek yang diperlakukan) sebanyak 1 kali.⁵

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Ahzab: 41-42:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah dengan menyebut nama Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya, dan bertasbehlah kepadanya di waktu pagi dan petang.”

Keutamaan dari berzikir sebagai berikut:

¹Taufik Abdullah, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), hal. 61

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran tentang Doa dan Zikir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), hal. 3

³Dadang Nuryaman, “Integrasi Pikir Dan Zikir dalam Alquran Studi Terhadap Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Fakh Al-Din Al- Razi”, *Tesis: Studi Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ilmu Tafsir Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta*, (2015), hal. 79

⁴Abdul Hafidz, “Konsep Dzikir dan doa Perspektif Alquran”, *Jurnal: Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. No. 6, Issue No. 1. (2019), hal. 57

⁵Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir Menurut Alquran dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern* (Jakarta Timur: Insan Cemerlang), hal. 26

- a. Terlindung dari bahaya godaan setan.
- b. Tak mudah menyerah serta putus asa.
- c. Memberikan ketenangan jiwa dalam hati.
- d. Mendapatkan cinta serta kasih sayang Allah Swt.
- e. Mengurangi peluang terjadinya dosa-dosa lisan
- f. Memantapkan hati agar selalu sadar akan adanya pengawasan Allah Swt, terhadap segala yang dilakukan.⁶

Dari Abdullah bin Amr, Rasulullah Saw bersabda,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ سِقَايَةً، وَلِكُلِّ شَيْءٍ صَقَالَةً، وَصَقَالَةُ الْقُلُوبِ ذِكْرُ اللَّهِ

"Segala sesuatu itu ada sikatnya (pembersihnya) dan pengkilatnya, dan pengkilat hati adalah zikir kepada Allah." (HR Ibnu Abidunya dan Baihaqi dari riwayat Said bin Sinan).⁷

Sikat hati yang kotor, pembersih hati yang bernoda, pengkilat hati yang berdebu adalah *zikrullāh*. Semakin banyak kita berzikir, semakin bersih hati kita. Karena zikir itu juga “*Jannah*” (surga) benteng dari setan, dan anak kunci dari *hadrat* (kesucian) ketuhanan.⁸

Perintah mengamalkan zikir telah disebutkan dalam beberapa ayat al-Qur'an di antaranya yaitu Q.S Ali-Imran: 191, Q.S Al-Baqarah: 152 dan Q.S An-Nisa dan antara lain yang sudah tertera dalam penelitian ini.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Jumu'ah:10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁶Miftah Faridli, *Dzikir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2020), hal. 52

⁷Ibnu Abi al-Dunya, *Al-Zuhd, Tahqiq Muhammad Al-Sayyid Jad Al-Haqq*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah, 1993), hal. 64

⁸Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi, *Risalah Tauhid Tasawuf dan Tauhid Shufi Jilid 1*, (t.p Aceh Selatan, 2020), hal. 136

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi. Dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Jelas sekali bahwa berzikir merupakan perintah Allah yang dalilnya jelas disebutkan dalam al-Qur'an, namun yang menjadi persoalan adalah apakah zikir itu boleh secara *jahr* atau tidak boleh dikeraskan. Allah berfirman bahwa zikir itu perintah, maka masa awal keislaman pun zikir itu sudah diamalkan. Sebagaimana dalam al-Qur'an surah Al-A'raf: 55 dan 205 sebagai berikut:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sesungguhnya-Nya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”. (Q.S Al-A'raf: 55).

Tafsir kementrian Agama RI menjelaskan maksud dari ayat mengandung etika dalam berdoa kepada Allah. Berdoa adalah *munājat* (doa sepenuh hati) antara hamba dengan Tuhan-Nya untuk menyampaikan suatu permintaan agar Allah berkenan mengabulkannya. Berdoa kepada Allah hendaklah dengan penuh kerendahan hati, dengan betul-betul khushyuk dan berserah diri. Kemudian berdoa itu disampaikan dengan suara lunak dan lembut yang keluar dari hati sanubari (perasaan terdalam) yang bersih. Berdoa dengan suara yang keras, menghilangkan kekhusyukan dan mungkin menjurus kepada ria dan pengaruh-pengaruh lainnya dan dapat mengakibatkan doa itu tidak dikabulkan Allah. Doa tidak harus dengan suara yang keras, sebab Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.

Diriwayatkan oleh Abu Musa al-Asy'ari, ia berkata:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَجَعَلَ النَّاسُ يُكَبِّرُونَ بِصَوْتٍ عَالٍ

“Ketika kami bersama Rasulullah dalam perjalanan, terdengar orang-orang membaca takbir dengan suara yang keras.”⁹

Maka Rasulullah bersabda:

قَالَ أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَجْهَرُونَ بِالتَّكْبِيرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ، ارْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ فَإِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا، إِنَّهُ مَعَكُمْ، إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ

Abu Musa al-Asy’ari berkata: “Kami bersama Nabi Saw dalam suatu perjalanan, lalu orang-orang mengangkat suara mereka dengan bertakbir Allahu Akbar dengan keras. Maka Rasulullah Saw bersabda “Sayangilah dirimu jangan bersuara yang keras, karena kamu tidak menyeru kepada yang pekak yang jauh. Sesungguhnya kamu menyeru Allah Yang Maha Mendengar Lagi Dekat dan Dia selalu beserta kamu.” (Riwayat al-Bukhari dan Muslim dari Abu Musa al-Asy’ari).¹⁰

Ayat dan hadis dia atas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kita selalu berzikir kepada Allah dalam hati dengan penuh kerendahan diri serta tidak mengeraskan suara. Namun, ada sebagian masyarakat berzikir dengan suara yang keras itu dapat menghilangkan kekhusyukan dan dapat menjerumuskan kita pada keriaan dan pengaruh lainnya yang mengakibatkan doa tidak dikabulkan oleh Allah Swt.¹¹

Masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh, telah menjadi kebiasaan berzikir secara *jahr*. Karena zikir *jahr* berfungsi bagi seseorang untuk merasakan ketenangan hati. Ketika hati merasa tenang maka

⁹Zaki Al-Din ‘Abd Al-Azhim Al-Mundzir, *Ringkas Shahih Muslim*, (Beirut: PT Mizan Pustaka, 2013), hal. 1175

¹⁰Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairy Al-Naisaburi, *Shahih Muslim bi Syarh Al-Nawawi Jilid II*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), hal. 475

¹¹Widya Cahya, *Al-Quran dan Tafsirnya, Edisi Yang di Sempurnakan jilid III*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hal. 363

seseorang akan merasakan kenyamanan dalam diri dan terhindar dari penyakit hati, sehingga akan membawa kedamaian terhadap diri dan kehidupan seseorang. Maka dari itu sebahagian masyarakat Wih Tenang Toa melaksanakan zikir secara *jahr* dan ada sebagian melaksanakan zikir secara *sir*.¹²

Masyarakat di Wih Tenang Toa sebagian besar tidak setuju dengan pelaksanaan zikir *jahr* (zikir dengan suara keras). Mereka beralasan bahwa berzikir secara perlahan dengan suara yang lemah lembut sudah cukup, karena Allah Maha Mengetahui, Maha Melihat, dan Maha Mendengar. Selain itu, berdoa dengan suara keras dapat mengganggu orang lain, terutama mereka yang sedang beribadah, baik di Masjid maupun di tempat-tempat ibadah lainnya.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas mendorong penulis untuk malakukan penelitian dengan judul **“Ketenangan Hati Melalui Zikir *Jahr* dalam Pandangan Masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dan Relevansinya dengan Aspek Spritual Al-Qur’an”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mencoba untuk menelusuri lebih jauh tentang pelaksanaan, ketenangan hati melalui zikir *jahr*, dan relevansinya dengan Aspek Spritual al-Qur’an. Dengan kata lain yang akan dikaji sebagai persoalan pokoknya adalah:

- 1.2.1 Bagaimana Pelaksanaan Zikir *Jahr* Masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?
- 1.2.2 Bagaimana Pandangan Masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah mengenai Ketenangan Hati melalui Zikir *Jahr*?
- 1.2.3 Bagaimana Relevansi Zikir *Jahr* dengan Aspek Spritual Al-Qu’an?

¹²Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 255.

1.3 Tujuan Penelitian

Menelaah dan mengkaji suatu topik penelitian tentunya memiliki tujuan tertentu, diantaranya tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk Menganalisis Pelaksanaan Zikir *Jahr* masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?
- 1.3.2 Untuk Menganalisis Pandangan Masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah mengenai Ketenangan Hati melalui Zikir *Jahr*
- 1.2.4 Untuk Menganalisis Relevansi Zikir *Jahr* dengan Aspek Spritual al-Qu'an?

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu hasil penelitian tentunya memiliki manfaat secara eksternal maupun internal baik itu untuk kepentingan masyarakat yang ikut berzikir maupun yang tidak ikut berzikir, diantara manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.2.1 Manfaat Teoritis

- a. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan tambahan kepada masyarakat berkenaan dengan bagaimana pelaksanaan ketenangan hati melalui zikir *jahr* dalam pandangan masyarakat Wih Tenang Toa, dan relevansinya dengan Aspek Spritual al-Qur'an.
- b. Dengan adanya penelitian diharapkan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran yang komprehensif terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam al-Qur'an sesuai yang diajarkan dalam Islam.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi dan *khazanah* intelektual, khususnya di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- d. Juga diharapkan bagi masyarakat tempat penelitian dapat memberikan manfaat dan menambah kekayaan keilmuan terutama dalam peningkatan mendekatkan diri dengan

berzikir kepada Allah Swt di Wih Tenang Toa, Bagi masyarakat semoga dijadikan sebagai referensi dan metode untuk mengajarkan masyarakat agar dapat menjadi masyarakat Islam yang taat dalam beribadah dan kontribusi bagi para peneliti yang lain.

1.2.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan wacana baru dalam dunia akademis, sekaligus menambah referensi kepustakaan mengenai karya ilmiah dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Peneliti sangat berharap bahwa manfaat dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada kepentingan pribadi, melainkan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan.
- c. Membuka pemikiran masyarakat mengenai bagaimana pelaksanaan zikir *jahr*, dan relevansinya dengan Aspek Spritual al-Qur'an, menurut Ulama dan bagaimana menurut para mufasir.

1.5 Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah penelitian terhadap literatur-literatur yang telah ada, penelitian ini menjelaskan ide-ide dasar yang dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang berkaitan dengan topik utama dan subtopik penelitian. Ide tersebut berasal dari telaah literatur yang mencakup berbagai referensi jurnal terkait subjek penelitian. Hal ini terlihat dari banyaknya penelitian yang membahas tentang pelaksanaan, ketenangan hati melalui zikir *jahr* dalam pandangan masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dan relevansinya dengan Aspek Spritual al-Qur'an. Namun, ada sisi yang belum dibahas oleh peneliti sebelumnya dan sisi tersebut yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Karya ilmiah yang dijelaskan dalam bentuk tesis yaitu tentang analisis ayat-ayat zikir dalam tafsir Al-Imam Al-Ghazali karya Al-Rihani, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aspek zikir dalam kitab tafsir al-imam al-Ghazali karya al-Rihan. Metode dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan penelitian yang bersumber dari pustaka, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya penafsiran al-Ghazali banyak mengadopsi konsep-

konsep para sahabat seperti Ibnu 'Abbas dan Ibnu Mas'ud, sementara jika dari jalur Tabi'in, al-Ghazali mengikuti model interpretasi Mujahid, Hasan al-Basry dan al-Qatadah.¹³

Dalam jurnal tentang makna zikir perspektif mufassir modern di Indonesia, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pandangan mufassir tentang ayat-ayat zikir, metode yang digunakan yaitu kajian Pustaka. Hasil penelitian yaitu bahwa para mufassir Indonesia seperti Mahmud Yunus, Hasbi al-Shiddieqy, Hamka, dan Quraish Shihab tidak memiliki kesepakatan tentang ayat-ayat zikir, sehingga ditemukan ada keberagaman penafsiran tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan ayat zikir.¹⁴

Kajian ilmiah dalam jurnal tentang persepsi tarekat khalwatiah yusufiyah tentang ayat-ayat zikir suatu kajian living Qur'an, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman jamaah tarekat khalwatiah yusufiyah tentang ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan landasan berzikir kepada Allah, metode yang digunakan ialah kajian lapangan (*field research*) yang sifatnya kualitatif-deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman penafsiran terkait tentang ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai landasan untuk berzikir dalam Q.S Al-Ahzab: 41-42 memiliki perbedaan dengan para mufasir dari lafaz *zikran katsirā* (zikir yang sebanyak-banyaknya). Sedangkan dalam Q.S Al-Syuara: 11 dan Q.S Al-Baqarah: pengikut tarekat khalwatiah yusufiyah sama dengan yang diutarakan oleh para mufasir.¹⁵

Artikel ilmiah dalam bentuk jurnal tentang bacaan ayat-ayat al-Qur'an pada praktek zikir batu di Desa Tingkara, Kec. Malange, Luwu Utara, tujuan penelitian ini mengetahui bacaan al-Qur'an dalam proses pelaksanaan zikir batu dan tujuan pelaksanaan zikir batu di Desa Tingkara, metode penelitian ini adalah maudu'i dan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan ilmu tafsir dan

¹³Khairul Umam, "Analisis Ayat-Ayat tentang Zikir dalam Tafsir Al-Imam Al-Ghazali Karya Al-Rihani," *Tesis: Program Magister Tafsir Hadis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2019), hal. 7

¹⁴Achyar Zein, "Makna Zikir Perspektif Mufassir Modern di Indonesia", *ISLAMICA, Jurnal: Studi Keislaman*, Vol 9, No. 2, (2015), hal. 526 <https://islamica.uinsa.ac.id/index.php/islamica/article/view/240>

¹⁵Muhammad Nawir Faried, dkk.... "Persepsi Tarekat Khalwatiah Yusufiyah tentang Ayat-Ayat Zikir Suatu Kajian Living Qur'an", *Jurnal: Aqidah-ta*, Vol. VIII No. 1, (2022), hal. 56

sosiologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya bacaan dalam pelaksanaan zikir batu merupakan bacaan yang murni bersumber dari al-Qur'an yaitu Q.S Al-Ikhlâs:112 sebagai bacaan pokok serta beberapa bacaan lainnya seperti Q.S Al-Fatihah: 1 dan lain-lain.¹⁶

Jurnal tentang zikir dalam al-Qur'an sebagai terapi psikoneurotik (analisis terhadap fungsi bimbingan dan konseling islam), tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep zikir dalam al-Qur'an sebagai terapi mental penderita psikoneurotik, metode yang digunakan ialah studi lapangan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menurut al-Qur'an dapat dijadikan sebagai terapi terhadap gangguan kejiwaan, terutama terhadap gangguan kejiwaan *psikoneurotik*. Karena dengan berzikir kepada Allah hati akan menjadi tenang, tidak selalu cemas dalam menghadapi segala permasalahan.¹⁷

Artikel yang dijelaskan dalam zikir jahar sebagai psikoterapi, tujuan penelitian ini untuk membahas tentang zikir jahar sebagai psikoterapi, metode dalam penelitian ini ialah studi dokumentasi dengan rujukan buku-buku berbahasa Arab maupun Indonesia, hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa zikir jahar merupakan psikoterapi, karena memiliki fungsi-fungsi psikoterapi, yaitu: fungsi pemahaman, kontrol, prediktif, pengembangan, edukatif, preventif, kuratif, pensucian, dan konstruktif.¹⁸

Karya lainnya yang menjelaskan dalam bentuk jurnal bahwa analisis perbandingan bacaan *jahr* dan *sir* ibadah doa dan zikir dalam al-Qur'an dan hadis. Adapun tujuan dari penelitian ini

¹⁶Teguh Arafah Julianto, dkk... "Bacaan Ayat-Ayat AL-Qur'an Pada Praktik Zikir Batu di Desa Tingkara, Kec. Malangke, Luwu Utara", *Jurnal: Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2, (2022), hal. 68

https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q+cache:Y0vjf4ANFakJ:scholar.google.com/+ayat+ayat+zikir&hl=id&as_sdt=0,5

¹⁷Agus Riadi, "Zikir dalam Al-Qur'an Sebagai Terapi Psikoneurotik analisis terhadap Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam", *KONSELING RELIGI, Jurnal: Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1, (2013), hal. 50
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:JFtaW-brIGsJ:scholar-google.com/+ayat+ayat+zikir+dalam+alquran&hl=id&as_sdt=0,5

¹⁸Rojaya, dkk, "Dzikir Jahar Sebagai Psikoterapi." *Istiqamah Jurnal: Ilmu Tasawuf*, Vol 1 No 1, (2020), hal. 55-58
<https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/istiqamah/article/view/250>

adalah untuk membandingkan antar zikir *jahr* dan zikir *sir* dalam al-Qur'an dan hadis, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa posisi imam saat shalat, berdiri, duduk dengan bersedekap dan berbaring, zikir dan doa *jahr* (imam takbir ihram, baca Al-Fatihah, ayat rakaat 1 dan 2, takbir, baca "*Sami'ā Allāhu liman ḥamidah*" salam pertama dan kedua). Yang di *sir* kan imam adalah niat bahwa wajib dalam hati jika di *sir* kan apalagi di jaharkan shalat, doa *iftitah* termasuk *isti'ādzah* (meminta perlindungan) dan *basmallāh* berarti keduanya dibaca hanya di rakaat pertama saja. Masih banyak perbandingan lainnya.¹⁹

Kajian lain yang bersangkutan dengan kajian yang akan peneliti kaji berdasarkan sasaran penelitian yang dibahas ialah: Dalam jurnal ilmiah bahwa terapi zikir *jahr* mengurangi kecemasan pada ibu pre operasi section caecarea, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi zikir *jahr* terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu pre-operasi SC. Metode penelitian menggunakan *Quasy Experiment dengan pre-post test with control group design*. Hasil dari penelitian ini hasil uji *paired T test* ada perbedaan tingkat kecemasan pasien pre SC sebelum dan sesudah diberikan terapi zikir *Jahr* pada kelompok intervensi ($p=0,000$), terjadi penurunan rata-rata sebesar 9, 917. Hasil uji Wilcoxon tidak ada perbedaan atau perubahan tingkat kecemasan pasien pre SC sebelum dan sesudah diberikan komunikasi terapeutik pada kelompok kontrol nilai ($p=0,636$), penurunan yang terjadi yaitu 0, 83.²⁰

Jurnal Ilmiah bahwasanya ada juga dalam hukum zikir secara *jihar* menurut Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama, bahwa tujuan penelitiannya untuk mengetahui pendapat Ulama Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama mengenai hukum zikir secara *jihar*, metode penelitian menggunakan deskriptif analisis, yaitu suatu metode

¹⁹Muhammad Shulhi Alhadi Siregar, "Analisis Perbandingan Bacaan *Jahr* dan *Sir* Ibadah Doa dan Zikir dalam Al-Quran dan Hadis" *Jurnal Kajian al-Quran dan Hadis*: Vol. 3, No. 1, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padang Sidempuan, (2022), hal. 29

<https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:>

²⁰Arisda Candra Satriawati, dkk.... "Terapi Dzikir *Jahr* Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Pre Operasi Sectio Caecarea, "Wiraraja Medika, *Jurnal: Kesehatan* Vol. 11, No. 1, (2021), hal. 36-40

yang bertujuan membuat deskriptif, hasil penelitiannya bahwa pandangan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama tentang hukum zikir secara jihar ini tidaklah berselisih pendapat.²¹

Namun tidak bisa dipungkiri terhadap kajian yang memiliki persamaan dari sisi praktek yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadis. Ayat tentang bagaimana menurut al-Qur'an zikir *jahr* itu dalam surah Al-A'raf ayat 55 dan ayat 205 perintah untuk berdoa kepada tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sesungguhnya dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Setelah penulis melakukan kajian kepustakaan dari penelitian-penelitian di atas dan dari karya-karya ilmiah yang telah dibaca dapat disimpulkan bahwa tidak ada larangan yang dengan tegas menjelaskan bahwa zikir dengan *jahr* setelah shalat lima waktu itu tidak boleh dilakukan, akan tetapi dari penelitian-penelitian di atas mengatakan bahwa boleh saja berzikir dengan suara yang *jahr*, tergantung dengan kepercayaannya masing-masing. Ada ayat dan hadis yang melarang, maka larangan itu mengarah kepada tidak boleh mengeraskan suara dengan berlebihan karena Allah tidak menyukai orang yang melampaui batas. Dari penelitian-penelitian di atas, peneliti tidak menemukan adanya penelitian yang sama dengan penelitian yang lain, melainkan surah dalam al-Qur'an yang diangkat itu sama, maka dari itu peneliti mengangkat judul tentang "ketenangan hati melalui zikir *jahr* dalam pandangan masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dan relevansinya dengan Aspek Spritual al-Qur'an."

1.6 Kerangka Teori

Berdasarkan tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah menggunakan teori dari zikir dalam al-Qur'an diantaranya:

1.6.1 Zikir dalam Al-Qur'an

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan zikir terdapat dalam Q.S Al-Baqarah: 152. Keterlibatan ayat-ayat tentang zikir ini memiliki relevansi dengan konteks pembahasan

²¹Tuti Maya Sari, "Hukum Zikir Secara Jihar Menurut Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama," *Jurnal: Repository Ar-Raniry Banda Aceh*, (2016), hal. 6

yang akan diteliti, yaitu dalam Al-Baqarah: 152, dan Al-A'raf ayat 55 dan ayat 205,

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Maka, ingatlah kepadaku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepadaku dan janganlah kamu ingkar kepadaku”. (Q.S Al-Baqarah: 152).

Pembahasan lain tentang zikir dalam al-Qur'an yaitu Al-A'raf ayat 55 Allah Swt berfirman:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”. (Q.S Al-A'raf: 55).

Ibnu Katsir Menjelaskan bahwa Allah Swt. memberikan petunjuk kepada hamba-hamba-Nya agar mereka berdoa memohon kepada-Nya untuk kebaikan urusan dunia dan akhirat mereka. Untuk itu Allah berfirman: “Berdoalah kepada Tuhan kalian dengan berendah diri dan suara yang lembut”. Menurut suatu pendapat, makna yang dimaksud ialah mengucapkan doa dengan perasaan yang rendah diri, penuh harap, dan dengan suara yang lemah lembut. Perihalnya sama dengan pengertian yang terkandung di dalam Firmannya: “dan sebutlah nama Tuhanmu dalam hatimu Q.S Al A'raf: 205”.²²

وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً وَذُوْنَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

“Ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut pada waktu pagi dan petang, dengan tidak mengeraskan suara, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah”. (Q.S Al-A'raf: 205).

²²Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid III*, (Bogor: Pustaka Imam Asy- Syafi'i, 2003), hal. 393

Dalam kitab Sahihain disebutkan dari Abu Musa Al-Asy'ari bersabda,

عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَجْهَرُونَ بِالتَّكْبِيرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ يَا أَيُّهَا النَّاسُ، ارْزِعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، إِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا، إِنَّهُ مَعَكُمْ، إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ

“Menceritakan bahwa suara orang-orang terdengar keras saat mengucapkan doanya. Maka Rasulullah Saw.²³ Bersabda: “hai manusia, tenangkanlah diri kalian, karena sesungguhnya kalian bukanlah menyeru Tuhan yang tuli dan bukan pula Tuhan yang gaib, sesungguhnya Tuhan yang kalian seru itu Maha Mendengar lagi Maha dekat.”²⁴

Ibnu Juraij meriwayatkan dari Ata Al-Khurrasani, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna Firmannya: ...dengan berendah diri dan suara yang lembut. Yang dimaksud dengan *khufyah* ialah suara yang pelan. Dan Ibnu Jarir mengatakan, makna *tadarru'* ialah berendah diri dan tenang dalam ketaatan kepadanya. Yang dimaksud dengan *khufyah* ialah dengan hati yang khusyuk, penuh keyakinan kepada Keesaan dan Kekuasaannya terhadap semua yang ada antara kalian dan Dia, bukan dengan suara yang keras untuk pamer, yaitu tatkala ia berdoa kepada Tuhan-Nya dengan suara yang lembut. Firman Allah dalam Q.S Maryam: 3.²⁵

إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا

“Yaitu ketika dia berdoa kepada Tuhan-Nya dengan suara yang lirih”.

²³Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī cet. 1, Jilid 6 no. hadis 2992*, (Riyadh: Dār Thauq al-Najah, 2001), hal. 391

²⁴Muslim bin Al-Hajjaj Al-Naisaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim, cet. 1, jilid 4, no. hadis 2704*, (Beirut: Dār Ihya at-Turats al-‘Arabi, 1994), hal. 2063

²⁵Salim Baheisy, dkk, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986), hal. 421

Allah berfirman *أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً* (berdoalah kepada Tuhan mu dengan berendah diri) *وَحُفْيَةً* (dan dengan suara yang lembut) secara berbisik-bisik *إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ* (sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas) di dalam berdoa seperti banyak berbicara dengan suara yang keras.²⁶

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan suatu prosedur data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati, dan menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek peneliti.²⁷ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) melalui wawancara dengan pendiri zikir *jahr*, Masyarakat, serta pengamatan langsung kegiatan zikir *jahr*. Dokumentasi juga dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti.

1.8 Sumber Data

1.8.1 Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data dengan melihat dan telah mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan, ketenangan hati melalui zikir *jahr* dalam pandangan masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dan relevansinya dengan Aspek Spritual al-Qur'an. Lokasi penelitian ini dilakukan di kampung Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

1.8.2 Informan Penelitian

Informasi data yang diperoleh dari sumber kedua atau dari sumber data yang dibutuhkan. Data dapat diperoleh dari data

²⁶Imam Jalaluddin Al-Mahalli dkk, *Tafsir Jalalain Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Fatihah s.d Al-Isra*, (t.t.p Sinar Baru Algensindo). hal. 609

²⁷Albi Anggito, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 7

tertulis ataupun data yang diperoleh dari luar atau data laporan yang tersedia. Jika ada data sekunder yang dibutuhkan tidak tersedia, peneliti dapat memperkirakan atau meramalkan, dengan mengkonversi beberapa tipe data sekunder yang berlainan.²⁸ atau memberikan penjelasan tentang keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam menentukan informan, peneliti melibatkan masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

Penulis membatasi pemilihan lokasi dan informan penelitian pada satu kampung yaitu Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dengan ketentuan bahwa masyarakat Wih Tenang Toa berzikir secara *jahr*, sementara sebagian lainnya melakukan zikir secara *sir*. Hal ini menimbulkan perbedaan pendapat terkait zikir yang keras dan zikir yang dilakukan dalam hati. Oleh karena itu, hal ini menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat yang tidak mengikuti zikir, terkait bagaimana seharusnya zikir yang benar dilakukan.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

1.9.1 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan tertentu baik untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, dan sebagainya untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian.²⁹

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan informan yang bersangkutan. Adapun wawancara dilakukan dengan 1 orang yang mendirikan zikir *jahr*, 11 orang jamaah zikir *jahr*, kepala kampung dan aparat kampung 4 orang dan 30 orang masyarakat Wih Tenang Toa, dari tanggal 20 Januari sampai 04 February 2025.

²⁸Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 119.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 186.

1.9.2. Observasi

Observasi ini penulis menggunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data yang valid, penelitian itu berupa: Pelaksanaan, ketenangan hati melalui zikir *jahr* dalam pandangan masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dan relevansinya dengan Aspek Spritual al-Qur'an.

1.9.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulisan, gambar dan karya-karya monumental yang semuanya memberikan informasi bagi setiap proses penelitian.³⁰ Dilakukan untuk melengkapi apa yang dibutuhkan di dalam rumusan masalah. Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang berhubungan dengan ketenangan hati melalui zikir *jahr* dalam pandangan masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dan relevansinya dengan Aspek Spritual al-Qur'an, dan Pelaksanaannya, baik itu berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan orang-orang yang berzikir dan pada saat pelaksanaan pengamalan zikir serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.10 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif-analisis untuk menganalisa data-data yang telah dikumpulkan, peneliti telah mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang pelaksanaan, ketenangan hati melalui zikir *Jahr* dalam pandangan masyarakat Wih Tenang Toa Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dan relevansinya dengan Aspek Spritual al-Qur'an.

1.10 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran dan pembahasan secara sistematis, maka penulisan tesis ini disusun

³⁰Imam Gunawan, *Metode*, (P.t.t), 177.

dengan sistematika sebagai berikut. Penulisan laporan penelitian ini secara keseluruhan dibagi menjadi empat bab, antara lain:

- 1.10.1 Bab I yang mencakup pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab pertama ini menjelaskan kepada pembaca mengenai permasalahan yang diteliti serta penjelasan tentang tujuan dan manfaat dilakukan penelitian. Pada bab ini juga memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang dirujuk dari hasil penelitian terdahulu. Kajian pustaka ini digunakan sebagai penjas serta bahan pendukung kevalidan dari penelitian ini. Pada pembahasan selanjutnya memuat secara rinci metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Metode penelitian juga meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta panduan penulisan dan sistematika pembahasan.
- 1.10.2 Bab II bab ini juga berisikan landasan teori mengenai tema yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Adapun kerangka teori terdiri dari landasan teori yang dibahas pada penelitian ini adalah konsep zikir dan konsep ketenangan hati, bab ini berisi teori-teori dasar yang digunakan untuk memahami zikir *jahr*, bagaimana zikir tersebut bisa membuat hati menjadi tenang bagi masyarakat, dan bagaimana hal itu sesuai atau berkaitan dengan Aspek Spritual ayat-ayat dalam al-Qur'an.
- 1.10.3 Bab III pada bab ini dideskripsikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta membahas tentang kondisi masyarakat di kampung Wih Tenang Toa, bab ini juga membuat paparan dari hasil penelitian yang telah selesai dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan zikir *jahr* di kampung Wih Tenang toa, serta bagaimana pengaruhnya terhadap ketenangan hati. Selain itu, bab ini juga mengkaji relevansi Aspek Spritual zikir *jahr* berdasarkan ayat-ayat dalam al-Qur'an dan hadis.
- 1.10.4 Bab IV Pada bab terakhir menyajikan secara ringkas seluruh penemuan peneliti yang ada merupakan bab akhir berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara

ringkas seluruh penemuan peneliti yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

